

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Secara nasional, mutu pendidikan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016). Sebagian besar satuan pendidikan lain belum memenuhi SNP, bahkan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).¹

Penjaminan mutu dimulai sejak ditetapkan kewajiban akreditasi bagi seluruh sekolah/madrasah di Indonesia adalah istilah yang sangat populer dalam konsepsi penjaminan mutu pada umumnya, khususnya dalam dunia pendidikan yang dijamin mutunya adalah jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan yang akan digunakan oleh peserta didik.²

Dalam lembaga pendidikan terdapat sejumlah alasan mengapa penjaminan mutu dengan model yang digunakan dapat diterapkan di sekolah/madrasah tersebut. Yang pertama adalah permasalahan *customer* atau peserta didik yang

1 Uchitiawati, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada sekolah*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan), hlm. 52 - 54

2 *Ibid.*, hlm. 55

fungsikan sebagai sasaran layanan. Yang kedua dapat mengendalikan proses pendidikan dan menghasilkan *ouput* yang berkualitas. Yang ketiga dalam sistem penjaminan mutu yang dijamin dari jasa yang diberikan oleh pihak sekolah adalah kesempurnaan secara kuantitatif.

Sehubungan dengan itu, konsepsi penjaminan mutu di lembaga pendidikan bukan dibentuk pengendalian proses produksi untuk meghasilkan produk yang bermutu. Melalui batasan penjaminan mutu terdapat pergeseran kata penjaminan. Dalam lingkungan sekolah, para *stakeholders* diberi jaminan bahwa pengelola sekolah tersebut akan selalu memikirkan dan mengusahakan mutu dalam setiap layanan nya.³

Dalam konteks perkembangan sistem mutu pendidikan nasional di Indonesia juga dipaksa untuk membangun sistem penjaminan mutu sekolah masing-masing jalan dnegan berlakunya kewajiban. Berikut adalah indikator dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yaitu :

1. Mandiri merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan.
2. Terstandar merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang menggunakan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional Pendidikan. Berikut adalah standar minimal yang harus ada di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya seperti, Standar kompetensi lulusan, Standar

³ Mohammad Faisal Amir, *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 205

isi dan Proses, Standar Pendidikan dan Kependidikan, Standar Sarpras yang lengkap, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

3. Akurat merupakan bagian sistem penjaminan mutu internal yang menggunakan data dan informasi yang akurat.
4. Sistemik dan berkelanjutan merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang diimplementasikan dengan menggunakan 5 langkah penjaminan mutu yaitu seperti pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu , pelaksanaan mutu, evaluasi pemenuhan mutu dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus.
5. Holistik merupakan bagian sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi, organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait.
6. Terdokumentasi merupakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu.⁴

Untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan perlu membentuk SPMI. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya di Kota Palembang, yang dijadikan sampel menunjukan bahwa di sekolah tersebut belum memiliki sistem penjaminan

⁴ *Ibid.*, hlm. 206

mutu yang baik sesuai dengan stándar dan aturan yang berlaku walaupun dilihat dari nilai akreditasi mencapai stándar tertinggi.⁵

Hal tersebut akan berdampak pada mutu lulusan yang tidak bisa memenuhi SNP sementara sejumlah sekolah lain baik negeri maupun swasta sudah bisa melebihi SNP. Dengan demikian diperlukan kajian terkait dengan sistem penjaminan mutu internal di sekolah-sekolah tersebut agar secara bertahap bisa memenuhi SNP atau bahkan melebihinya.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya. sebagai dasar untuk penyusunan atau pengembangan program-program mutu di satuan pendidikan tersebut. Berdasarkan observasi pada tanggal 5 oktober 2019 di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya belum melampaui standar minimal seperti yang tertera pada permendikbud pasal 1 ayat 4 nomor 28 tahun 2006 bahwa sistem penjaminan mutu internal pendidikan yaitu :

1. Sosialisasi SPMI kepada sekolah maksudnya dengan diadakannya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP), tim penjaminan mutu pendidikan daerah, fasilitator daerah, kepala sekolah atau tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS)

⁵ Mitrino, Kepala Sekolah SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, Palembang, Palembang, *Wawancara*, 5 Oktober 2019

⁶ Ahmad Zawawi, *Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung : Bumi Aksara, 2009), hlm 138

2. Adanya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat maksud kuat disini bukan otoriter, tapi kuat dari sisi visi, kompetensi, dan komitmennya dalam mengimplementasikan SPMI.
3. Perubahan Paradigma warga sekolah maksudnya ialah dalam pelaksanaan SPMI memerlukan perubahan paradigma semua warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, Staf Administrasi, hingga Petugas lapangan untuk peningkatan satuan pendidikan.
4. Berjiwa pembelajar agar SPMI bias dipahami dengan baik, maka semua warga sekolah harus mau menjadi pembelajar.
5. Memahami setiap tahapan SPMI seperti pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, dan penyusunan strategi pemenuhan mutu baru.
6. konsistensi dalam pelaksanaan SPMI maksudnya ialah dalam pelaksanaan SPMI, sekolah akan dihadapkan berbagai tantangan seperti pola pikir warga sekolah, keterbatasan jumlah SDM, Pendanaan, Sarana dan prasarana.
7. Pembinaan yang optimal dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD).
kesempurnaan dari sistem penjaminan mutu internal di sekolah tersebut kurang berfokus pada proses ketimbang pada input ataupun output, belum berfokus pada efesiensi dan efektifitas untuk mengukur output dan input.⁷
Hal ini yang memberikan inspirasi/pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Selain itu juga memegang

7 Observasi di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, 5 Oktober 2019.

belum ada yang melakukan penelitian mengenai Sistem Penjaminan Mutu

Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang

Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya belum melampaui standar minimal.
2. Kesempurnaan sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya kurang berfokus pada proses ketimbang pada input ataupun output.
3. Sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya belum berfokus pada efesiensi dan efektifitas untuk mengukur output dan input.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem penjaminan mutu internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya. Kemudian diharapkan juga melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai informasi rujukan/pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan wawasan mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

F. Tinjauan Pustaka

Solihin dalam skripsinya yang berjudul *Evaluasi pencapaian mutu di SMKN 1 Palembang*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penilaian untuk mencapai suatu mutu yang ada di suatu sekolah tersebut.⁸ Dari judul skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pencapaian mutu di SMKN 1 Palembang dilakukan pencapaian mutu sebelumnya.

Rosiah dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan penetapan standar mutu di SD Patra Mandiri 1 Palembang*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana cara pelaksanaan penetapan standar mutu berdasarkan prosedur yang ada di sekolah tersebut.⁹ Dari judul skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar mutu harus dilakukan sebagai acuan dalam peningkatan mutu sekolah Mitrisno dalam skripsinya yang berjudul *pengelolaan*

⁸ Solihin, " *Evaluasi pencapaian mutu di SMKN 1 Palembang* ". (Palembang : Universitas Muhammadiyah, 2008)

⁹ Rosiah, " *Pelaksanaan penetapan standar mutu di SD Patra Mandiri 1 Palembang* ". (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2011)

pembuatan strategi peningkatan mutu di SMPN 21 Palembang skripsi ini menjelaskan bagaimana cara-cara atau tahapan dalam meningkatkan mutu di sekolah.¹⁰ Dari judul skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan strategi peningkatan mutu perlu dilakukan demi mencapai mutu yang lebih baik lagi. Dari ketiga skripsi diatas menjelaskan bahwa mutu sekolah atau kualitas sekolah hanyalah sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan wawasan dalam segi pengetahuan dan juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Sedangkan judul skripsi yang saya ambil menjelaskan tentang sistem penjaminan mutu yang menjelaskan tentang sistem atau cara meningkatkan atau menetapkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

G. Definisi Konseptual

Dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan teori, karena teori itu sendiri sangatlah menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah kali ini diperlukan teori yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini. Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Secara nasional, mutu pendidikan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP)

¹⁰ Mitrisno, " *pengelolaan pembuatan strategi peningkatan mutu di SMPN 21 Palembang* ", (Palembang: Universitas PGRI, 2013)

(Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016). Sebagian besar satuan pendidikan lain belum memenuhi SNP, bahkan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).

Prinsip atau indikator dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yaitu :

1. Mandiri merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan.
2. Terstandar merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang menggunakan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional Pendidikan.
3. Akurat merupakan bagian sistem penjaminan mutu internal yang menggunakan data dan informasi yang akurat.
4. Sistemik dan berkelanjutan merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal yang diimplementasikan dengan menggunakan 5 langkah penjaminan mutu yaitu seperti pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu , pelaksanaan mutu, evaluasi pemenuhan mutu dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus.
5. Holistik merupakan bagian sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi, organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait.

6. Terdokumentasi merupakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu..¹¹

Dalam konteks implementasi penjaminan mutu internal, penentuan program dan pelaksanaan seperti dikemukakan oleh Uchtiawati, dan Zawawi (2014) bahwa Sekolah melalui mekanisme yang telah ditentukan dapat menentukan tahap-tahap pelaksanaan jaminan mutu sebagai berikut: yaitu: *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan melakukan tahap *evaluation* (mengevaluasi), secara berkelanjutan.¹²

Terakhir, Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Pihak pengelola satuan pendidikan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penyusunan standar mutu baru termasuk strategi pencapaiannya. Pihak sekolah pun masih harus belajar dan menyiapkan diri terkait dengan tahapan terakhir dari siklus SPMI. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menetapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berupa prestasi akademik dan non akademik.

H. Kerangka Teori

¹¹ Uchtiawati, *Op.Cit.*, hlm. 60

¹² *Ibid.*, hlm. 63

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Secara nasional, mutu pendidikan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016). Sebagian besar satuan pendidikan lain belum memenuhi SNP, bahkan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Prinsip atau indikator dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan adalah mandiri, terstandar, akurat, sistemik dan berkelanjutan, holistik, dan terdokumentasi.

Tujuan utama dari sistem penjaminan mutu adalah menjamin mutu pada setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan dan pendidikan, pelaku pendidikan harus segera melakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan dapat lebih optimal. Penerapan sistem penjaminan mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat. Implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka

panjang, karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran.

Sistem penjaminan mutu pendidikan yang berlaku saat ini merupakan tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama antara kesatuan pendidikan dengan pihak-pihak lain yang terkait, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menetapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berupa prestasi akademik dan non akademik. Selain itu juga sistem penjaminan mutu internal memiliki tujuan utama yaitu menjamin mutu pada setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan dan pendidikan.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di tinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebab dan mencoba menguak data dalam bentuk pernyataan, simbolik, penafsiran, tanggapan lisan dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis di tempat penelitian.¹³

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial secara skala kecil dan mengamati budaya setempat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁴

Penalaran deduktif adalah kegiatan berpikir yang sebaliknya dari penalaran induktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁵

3. Jenis dan Sumber Data

13 Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya Remaja, 2000), hlm.97

14 Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hml. 29

15 Yuyun Suria Sumantri, *Ilmu Dalam Perspektif: Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hml. 49

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Datanya berupa penjelasan yang berkaitan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dimana data tersebut diperoleh.¹⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diterima dari tangan pertama. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.
- 2) Sumber data skunder adalah data yang bersumber dari tangan kedua, yaitu melalui dokumentasi seperti arsip-arsip dan dokumen di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya yang terkait dengan penelitian ini.

4. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hml. 107

- a. *Key informan*, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.
- b. *Informan Pendukung*, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu, waka kesiswan dan guru di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

5. Teknik Pengumpulan data

Menurut *Sugiyono*, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh.

a. Wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hml. 308

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa handphone guna untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Dalam praktiknya mewawancarai beberapa orang penulis yang anggap mengetahui tentang data-data penelitian khususnya Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, dan faktor-faktor mempengaruhi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya dalam hal ini waka kesiswaan sekolah dan guru.

b. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, sedangkan menurut *Sutrisno* (dalam buku *Sugiyono*) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *Biologis* dan *Psikologis*.¹⁸

18 *Ibid*, hlm.2013

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal untuk mengetahui Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya baik berupa tulisan maupun gambar.

d. Triangulasi

¹⁹ Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Herya Media, 2015), hml. 53

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hml. 158

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu lagi. Triangulasi data ini merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang akan di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa di pandang dari banyaknya metode yang di pakai dari sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang akan di evaluasi dari berbagai sisi, triangulasi di lakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang di pertanggung jawabkan.²¹

6. Teknis Analisi Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model *Miles and Huberman* dengan langkah langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 245

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.²²

Dalam hal ini reduksi data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus tema penelitian yaitu bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, serta faktor pendukung dan penghambat Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam peneltian ini penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

c. Verifikasi (*Verification*)

²² *Ibid*, hml. 338-339

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Mileas* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yang diantaranya adalah: identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas berbagai landasan teori yang mendasari penelitian ini seperti teori-teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan,

keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program yang ada di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya dan Faktor pendukung dan Penghambat Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Olahraga Negeri Sriwijaya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.